

# SEJARAH IMIGRASI MASYARAKAT JAZIRAH ARAB DI KABUPATEN DOMPU

**Husnul Khatimah**

Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah STKIP YAPIS Dompu

Email: [khatimahhusnul772@gmail.com](mailto:khatimahhusnul772@gmail.com)

**Abstrak:** Migration is the movement of people from the area of origin to the area of human destination. is a creature that always moves from one region to another. The displacement is done individually or in groups, the population makes a migration or migration is part of the process of adaptation to the social, economic, cultural and ecological environment. Geographically, they always try to migrate to find a better place to live in order to improve the quality of their lives, which is the background of the presence of Arabs to Dompu, one of them by reason of trading and looking for a new life from their home country. The activities of Arab descendants in various fields are rapidly advancing, both in the fields of economics, education, politics in preaching, this is evident in the economic progress in mastering trade in the Dompu market, which is dominated by Arab descendants, as well as in other fields. This study aims to describe the history of immigration in the Arabian peninsula in Dompu Regency. This type of research is qualitative research and is descriptive in nature and tends to use an inductive approach to analysis. The data collection method used by this researcher is the method of observation, interviews, and documentation, using descriptive data analysis techniques. The results showed that the process of traveling the Arabian Peninsula to Dompu took quite a long time, which began with the motivating factor for Arabs to migrate due to economic problems and necessities, so they decided to migrate to other regions while trading, the Arab migration process not only in other areas but one of them is Dompu area, the reason Arabs choose Dompu is because Dompu has a lot of natural potential and has a good opportunity to trade.

**Keywords:** *Immigration, the Arabian Peninsula Society.*

**Abstrak:** Migrasi merupakan perpindahan orang dari daerah asal ke daerah tujuan Manusia. merupakan makhluk yang selalu melakukan perpindahan dari satu wilayah ke wilayah lain. Perpindahan tersebut baik di lakukan secara perseorangan maupun secara berkelompok, penduduk melakukan perpindahan atau migrasi merupakan bagian dari proses adaptasi dengan lingkungan social, ekonomi, kebudayaan dan ekologi. Secara geografis mereka selalu berusaha melakukan migrasi untuk mencari tempat tinggal yang lebih baik dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidupnya, yang menjadi latarbelakang kehadiran orang Arab ke Dompu salah satunya dengan alasan berdagang dan mencari kehidupan yang baru dari negara asalnya. Aktivitas keturunan orang arab dalam berbagai bidang maju dengan pesat, baik di bidang ekonomi, pendidikan, politik maupun dalam berdakwah, hal ini terbukti kemajuan perekonomian dalam penguasaan perdagangan di pasar Dompu yang mayoritas dikuasai oleh keturunan orang arab, begitupun dalam bidang lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sejarah imigrasi masyarakat jazirah Arab masuk di Kabupaten Dompu, Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ini adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan menggunakan teknik analisis data secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses perjalanan masyarakat Jazirah Arab sampai ke Dompu makan waktu yang cukup lama, yang dimana dimulai dari faktor pendorong orang Arab melakukan migrasi dikarenakan terhimpitnya masalah perekonomian dan kebutuhan hidup, sehingga memutuskan melakukan migrasi ke daerah lain sambil melakukan perdagangan, proses migrasi Arab tidak hanya di daerah lain saja melainkan salah satunya daerah Dompu, alasan masyarakat Arab memilih Dompu dikarenakan Dompu memiliki potensi alam yang banyak serta memiliki peluang yang bagus untuk berdagang.

**Kata kunci:** *Immigration, the Arabian Peninsula Society.*

## I. PENDAHULUAN

Migrasi merupakan perpindahan orang dari daerah asal ke daerah tujuan. Keputusan migrasi didasarkan pada perbandingan untung rugi yang berkaitan dengan kedua daerah tersebut. Tujuan utama migrasi adalah meningkatkan taraf hidup migran dan keluarganya, sehingga umumnya mereka mencari pekerjaan yang dapat membarikan pendapatan dan status sosial yang lebih tinggi di daerah tujuan (Tjitoherijanto, 2000: 6). Pesatnya pertumbuhan ekonomi suatu daerah juga merupakan

penyebab meningkatkan jumlah penduduk migran . Sektor industri yang merupakan salah satu faktor penggerak dalam pertumbuhan ekonomi, menjadi faktor penarik bagi migran yang berharap mendapat kesempatan yang lebih baik. Kondisi ini juga terjadi di Indonesia, dimana jawa yang merupakan daerah yang berkembang sektor industrinya dibanding daerah lain di indonesia menjadi daerah tujuan utama migran luar jawa untuk migrasi ke daerah tersebut.

Dalam sejarah perkembangan, manusia merupakan makhluk yang selalu melakukan perpindahan dari satu wilayah ke wilayah lain. Perpindahan tersebut baik dilakukan secara perseorangan maupun secara berkelompok, penduduk melakukan perpindahan atau migrasi merupakan bagian dari proses adaptasi dengan lingkungan social, ekonomi, kebudayaan dan ekologi. Secara geografis mereka selalu berusaha melakukan migrasi untuk mencari tempat tinggal yang lebih baik dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidupnya (Andri, 2003:12).

Poeloengan (2003: 1), dalam penelitiannya menemukan faktor penghambat dalam keputusan bermigrasi adalah pendapatan yang hilang di daerah asal dan biayanya akomodasi (penginapan) di daerah baru. Makanya masyarakat lebih mudah pergi ke suatu tempat jika disana ada kerabat atau keluarga yang dapat menerima mereka untuk sementara sampai memperoleh pekerjaan, karena keluarga paling tidak dapat menyediakan tempat penginapan dan lebih-lebih lagi jika dapat memperoleh makan. Salah satu daerah yang dikunjungi oleh imigran dari berbagai negara salah satunya adalah kabupaten Dompu, imigran yang melakukan migrasi ialah orang-orang dari Arab yang datang dengan berbagai alasan.

Jumlah keturunan Arab di kelurahan Bada semakin bertambah setiap tahunnya, hal terbukti dengan adanya peningkatan jumlah penduduk arab sudah mencapai 200 jiwa, yang terbagi jumlah laki-laki 119 dan perempuan 81 (Sumber Data: Kelurahan Bada), Kecamatan Dompu jumlah ini dihitung mulai dari anak-anak sampai pada dewasa, yang semuanya menetap di kelurahan Bada, selain dari kelurahan atau Desa lainnya.

### 1) Pengertian Migrasi

Migrasi adalah perpindahan penduduk dari suatu tempat ke tempat lain dengan melewati batas negara atau batas administrasi dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melampaui batas politik/Negara ataupun batas administrasi/batas bagian dalam suatu Negara (Munir, 2000: 116). Istilah migrasi berasal dari kata latin *migration* yang artinya perpindahan orang dari suatu tempat atau negara menuju ke tempat atau negara lain. Ada istilah *emigratio* yang mempunyai arti yang berbeda, yaitu perpindahan penduduk dari suatu wilayah atau negara keluar menuju wilayah atau negara lain. Sebaliknya, istilah *emigratio* dalam bahasa latin mempunyai arti perpindahan penduduk dari suatu negara untuk masuk ke dalam negara lain (Jazim, 2015: 1)

### 2) Konsep Migrasi

Migrasi adalah suatu istilah yang amat sulit didefinisikan secara ketat. Migrasi terjadi bila ada orang yang berpindah tempat menyebrangi suatu batas teritorial tertentu untuk satu jangka waktu tertentu atau selamanya. Migrasi di definisikan sesuai dengan kebutuhan, tergantung atas apa yang ingin diselidiki (Sembering, 1985: 58) Migrasi berasal dari bahasa inggris yakni *Migration* (perpindahan) jadi, migrasi adalah orang atau golongan bangsa secara besar-besaran menuju daerah baru, di samping itu juga migrasi termasuk gerakan mendatar atau mobilitas horizontal yang berperan aktif

dalam pemerataan penduduk. Sedangkan menurut kamus besar bahasa indonesia, migrasi diartikan sebagai perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat lain untuk menetap (Depdiknas, 2005: 742). Sedangkan mukhlis menjelaskan bahwa proses migrasi dilakukan dengan cara jalan ke dalam suatu daerah (migrasi) atau dengan cara keluar daerah atau pulau (imigrasi).

Secara demologi migrasi adalah “gerakan rakyat memasuki daerah baru yang biasanya jauh letaknya. Dimana perpindahan-perpindahan yang memainkan peranan penting dalam pengisian penduduk di dunia, hal ini disebabkan oleh adanya perubahan-perubahan alamiah atau tekanan-tekanan ekonomi, politik atau keagamaan” (Andri, 2003: 78).

Lee (Poeloengan, 2003: 3) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan untuk bermigrasi dapat dibedakan atas kelompok sebagai berikut:

- 1) Faktor-faktor yang berhubungan dengan asal migran (irigin)
- 2) Faktor-faktor yang berhubungan dengan tempat tujuan migran (Destination)
- 3) Faktor-faktor penghalang atau pengganggu (intervening Factor)
- 4) Faktor-faktor yang berhubungan dengan individu migran.

### 3) Faktor-Faktor Mempengaruhi Migrasi

Sementara itu Lee (1966) mengajukan empat faktor yang menyebabkan orang mengambil keputusan untuk melakukan migrasi yaitu:

- (a) Faktor-faktor yang terdapat di daerah asal
- (b) Faktor-faktor yang terdapat di tempat tujuan
- (c) Rintang-rintang yang menghambat dan,
- (d) Faktor-faktor pribadi

Di setiap tempat asal ataupun tujuan, ada sejumlah faktor yang menahan orang untuk tetap tinggal di situ, dan menarik orang luar untuk pindah ke tempat tersebut ada sejumlah faktor negatif yang mendorong orang yang pindah dari tempat tersebut ada sejumlah faktor netral yang tidak menjadi masalah dalam keputusan untuk migrasi. Selalu terdapat sejumlah rintangan yang dalam keadaan-keadaan tertentu tidak seberapa beratnya, tetapi dalam keadaan lain dapat di batasi. Rintang-rintang itu antara lain adalah mengenai jarak, walaupun rintangan “jarak” ini meskipun selalu ada, tidak selalu menjadi faktor penghalang. Rintang-rintang tersebut mempunyai pengaruh yang berbeda-beda pada orang-orang yang mau pindah.

### 4) Faktor Agama Dan Ekonomi Dalam Transmigrasi

#### a) Faktor Ekonomi

Dari kaca mata ekonomi, berbagai teori telah dikembangkan dalam menganalisis fenomena migrasi. Teori yang berorientasikan pada ekonomi neoklasik (*neoclassicaleconomics*) misalnya, baik secara makro maupun mikro, lebih menitik beratkan pada perbedaan upah dan kondisi kerja antara daerah atau antara negara, serta biaya, dalam keputusan seseorang untuk melakukan migrasi. Menurut aliran ini, perpindahan penduduk merupakan keputusan pribadi yang didasarkan atas keinginan untuk mendapatkan kesejahteraan yang maksimum.

Todaro (dalam Ayu, 2010: 32) mengatakan, seseorang akan memutuskan untuk bermigrasi atau tidak tergantung dari *present value* dari pendapatan yang dapat diperoleh dari migrasi itu positif atau negatif. Dan menurut dia pula bahwa orang tersebut ingin bermigrasi perlu dilihat secara spesifik menurut karakteristik dari calon migran (seperti : pengetahuan dan keterampilan, umur, jenis kelamin, pemilikan modal, dan lain-lain yang relevan) karena tingkat pendapatan dan probabilita akan sangat dipengaruhi oleh karakteristik tersebut. Todaro mengsumsikan bahwa faktor ekonomi merupakan faktor yang dominan sebagai pendorong orang untuk migrasi.

b) Faktor Agama

Terjadinya sebuah migrasi karena dilatarbelakangi dengan berbagai faktor pendorong dan penarik, pendorong bisa berupa dari keadaan ekonomi, politik bahkan agama. Dalam catatan sejarah migrasi bangsa arab tidak pernah tercatat bahwasanya bangsa arab melakukan migrasi karena tekanan atau adanya ancaman dari sebuah agama, lebih-lebih agama islam, namun yang tercatat dalam sejarah Indonesia, bangsa arab melakukan migrasi karena salah satunya ingin menyebarkan agama Islam (Soeryanto, 2013: 30).

Salah satu yang menjadi sumber dari faktor agama adalah Drs. H. Najamuddin syekh mahdani, dan menjadi sumber dari factor ekonomi adalah Hj. Gammar binti H.Muksin Al-habsyi.

c) Migrasi Arab ke Dompu

Islam masuk pertama kali di Dompu sekitar tahun 1528 ketika *Syehk Nurdin* seorang ulama termuka keturunan Arab Magribi menginjakkan kakinya di negeri Dompu dalam misi menyebarkan Agama Islam sambil berdagang. Yang pada saat itu Dompu dibawah pimpinan Syamsudin (*Dewa Ma Wa'a Taho*) yang sebelumnya sudah memeluk agama Islam. Proses penyebaran agama Islam di Kabupaten Dompu tidak terlepas dari Syehk Nurdin, Kehadiran *Syehk Nurdin* di kerajaan Dompu tampaknya mendapatkan simpatik dari rakyat Dompu terutama raja Dompu saat itu. Bahkan lambat laun ajaran Islam yang dibawa oleh *Syehk Nurdin* dengan cepat dapat diterima oleh rakyat Dompu termasuk para kalangan Istana (*Bangsawan*). (Soeryanto, 2013: 31).

## II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berusaha mengungkapkan segala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks, melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri penelitian sebagai instrumen kunci. Penelitian ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. (Najamudin, dkk. 2006 :14). Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument kunci. Peneliti dapat mendatangi lokasi penelitian bertujuan untuk mendapatkan sumber-sumber data, kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangat menentukan keabsahan dan kevalidan data dalam penelitian yang ilmiah. Pada saat penelitian tujuan dan identitas peneliti diketahui oleh subjek penelitian. Tapi kehadiran peneliti di upayakan

berlagsung wajar sehingga informasi yang did dapat tidak terkesan di buat-buat dan dapat di pertanggung jawabkan.

Penelitian ini mempunyai ruang lingkup wilayah sebagai unit analisis, yaitu di kelurahan Bada kabupaten Dompu. Alas an peneliti mengambil lokasinya di kelurahan Bada di karenakan di kelurahan Bada menjadi mayoritas tempat tinggal dari orang arab dan keturunannya. Berdasarkan sumbernya, dan penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu data primer dan data sekunder.

a) Data primer

Data yang diperoleh atau di kumpulkan oleh peneliti secara langsung dari 6 (enam) narasumber. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *Up to Date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara.

Ada beberapa kriteria yang peneliti tentukan untuk dijadikan Ada beberapa kriteria yang peneliti tentukan untuk dijadikan narasumber dalam penelitian ini, yaitu:

- a) Berumur di atas 40 Tahun
- b) dapat memahami topik inti dari penelitian ini
- c) Normal/tidak tuli
- d) Mengetahui/pernah melakukan yang diceritakannya
- e) Data sekunder

Data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tenaga ke dua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti, Laporan, Jurnal, kantor desa, dan kantor imigrasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

a) Metode Observasi

Dilakukan untuk memperoleh gambaran ril suatu peristiwa atau kejadian. Observasi adalah teknik yang digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena-fenomena social yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan perubahan atas penilaian tersebut, bagi pelaksana observaser untuk melihat obyek moment tertentu, sehingga mampu memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan (Margono, 2007: 159).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi yaitu keterlibatan langsung peneliti di lokasih penelitian untuk mengamati dan mendengarkan secara langsung hal-hal yang berkaitan dengan faktor yang melatarbelakangi terjadinya Imigrasi Masyarakat Jazirah Arab di Kabupaten Dompu.

b) Metode Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode untuk mendapatkan informasi secara langsung dari para narasumber atau informan. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk memperoleh keterangan-keterangan yang valid

yaitu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Karena dengan melalui wawancara ini peneliti dapat mengetahui secara langsung apa yang ada dilapangan, baik itu mengenai diri pribadi narasumber pada saat ia memberikan informasi yang diperlukan. Dari tatap muka yang terjadi antar pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interview*) peneliti akan mampu mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan organisasi, perasaan, motivasi tuntutan, kepedulian dan lain-lain (Moleong, 1995: 35). Sesuai dengan judul, maka metode wawancara yang akan digunakan adalah wawancara tidak terstruktur (*unstrukture Interview*).

Proses analisis data dalam penelitian ini akan di lakukan dengan cara-cara sebagai berikut (Moleong, 2014: 288-289).

c) *Reduksi Data*

Proses reduksi data yaitu, memilih atau menyeleksi data yang sudah terkumpulkan lalu memasukan kedalam tema, kategori, fokus, atau permasalahan penelitian. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah faktor penyebab Imigran Asal Arab Masuk di Dompus karena faktor ekonomi dan agama.

d) *Proses Display Data*

Proses display data yaitu penyajian data kedalam sejumlah matriks yang sesuai, misalnya matriks urutan waktu, matriks jalinan, dan lain sebagainya. Dengan kata lain proses ini adalah proses pengurutan data sesuai dengan waktu kejadian dan hal-hal yang memiliki keterkaitan untuk mendapatkan suatu interpretasi terhadap data penelitian.

e) *Verification (Conclusion Drawing)*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan oleh peneliti pada tahap awal telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel.

Moleong (2004: 280) menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan dalam suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan (*Presisten Observation*), yaitu mengadakan observasi serta wawancara yang mendalam secara terus menerus terhadap narasumber yang ada.

Dalam hal ini, peneliti harus mengamati segala sumber baik lisan maupun tulisan mengenai Sejarah Imigrasi Masyarakat Jazirah Arab Masuk di Kabupaten Dompus

2. Triangulasi, yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.
3. Peerderieting (pemeriksaan sejawat melalui diskusi), bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu tehnik yang digunakan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam proses diskusi analitik dengan sahabat-sahabat sejawat, agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka mengenai Sejarah Imigrasi Masyarakat Jazirah Arab Masuk di Kabupaten Dompus

Secara tidak langsung dari paparan diatas, peneliti menggunakan cara sebagai mana disebutkan diatas untuk mengecek suatu keabsahan data yang didapatkan, serta dengan kehadiran peneliti sebagai instrument kunci. Ada beberapa tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Heuristik (Mencari Data)

Langkah untuk mencari dan mengumpulkan berbagai sumber data yang terkait dengan masalah yang diteliti, dengan cara mencari berbagai buku, dokumen, mengunjungi lokasi yang akan diteliti, mewawancarai saksi sejarah (dengan metode sejarah lisan)

b) Kritik Sumber (Kritik Data)

Melakukan kritik terhadap isi dokumen agar mendapatkan fakta sejarah. Kritik dimaksudkan untuk menguji kevalidan sumber yang faktual, yakni melakukan kritik eksternal dan internal. Kritik eksternal dilakukan dalam rangka meneliti apakah sumber autentik dengan jalan meneliti tulisan. Gaya bahasa dan sebagainya guna mengetahui apakah sumber itu tiruan atau turunan atau palsu. Sumber juga diuji keabsahannya melalui kritik internal, yakni untuk mengetahui apakah sumber itu layak dan dapat dipercaya keabsahannya.

c) Interpretasi (Menyeleksi Data)

Interpretasi yakni data yang telah dikritik selanjutnya disebut fakta sejarah. Data sebagai bahan memerlukan pengolahan, penyeleksian, pengkategorian yang semuanya berdasarkan kriteria seleksi tertentu.

d) Historiografi (Penulisan Sejarah)

Merupakan tahapan terakhir dari seluruh rangkaian prosedur kerja metode sejarah yakni pemaparan atau hasil penelitian yang telah di lakukan. Dalam hal ini,

penafsiran terhadap fakta fakta sejarah disajikan dalam suatu kisah secara kronologi yang merupakan ciri esensial penulisan sejarah.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dibawah ini akan dipaparkan data tentang perjuangan masyarakat kempo dalam mengusir colonial belanda pada tahun 1946.

#### 1. Data Hasil Wawancara

##### a) Dari segi ekonomi

Imigrasi yang masuk di Dompu kebanyakan berasal dari suku asli yaman dan bermarga yang beragama. Imigrasi yang di lakukan oleh negara arab ke Dompu yang pertama kali membawa imigran adalah keturunan Alhabsyi. Imigrasi masuk ke dompu pada tahun 1528 dengan melewati beberapa daerah diantaranya aceh ke makasar lalu ke Bima dan sampai ke Dompu dengan melewati jalur laut dan darat.(W. NS. 29 – 11. 2016)

Para migrasi arab datang ke Dompu tidak langsung datang secara gerombolan melainkan dari individu-individu dengan tujuan yang sama yaitu mencari tempat yang bagus untuk memperdagangkan barang dagangan yang dibawah dari daerah asal maupun dari daerah lainya yang pernah disinggahi.(W. IS. 2 – 12. 2016)

Alat transportasi yang di gunakan pada saat imigrasi dulu dengan menggunakan kapal layar yang di tempuh jarak 1 bulan. dan masuk di indonesia secara umumnya melalui kapal perdagangan dan masuk ke dompu sesara khususnya yaitu dompu memiliki daya tarik untuk melakukan perdagangan.(W. HG. 1 – 12. 2016)

Kondisi ekonomi masyarakat dompu pada saat itu cukup memadai sehingga para imigran mudah melakukan usahanya (W. IS. 2 – 12. 2016)

Faktor penyebab mereka melakukan imigrasi karena di daerah asal mereka mata pencahriannya sangat kurang, dan masih banyak yang menaganggur karena mereka bingung di daerah asalnya harus bekerja apa, dan kondisi ekonomi mereka sebelum melakukan imigrasi serba tidak berkecukupan.(W. SS. 28 – 11. 2016)

Proses migrasi yang di lakukan oleh orang arab ke Dompu yaitu migrasi membawa pakaiannya menggunakan dinar (karung besar) dalam proses migrasi tidak hanya perjalanan yang mudah di tempuh ataupun jarak yang pendek, namun membutuhkan perjalanan yang sangat jauh dan sangat sulit di tempuh dari daerah satu ke daerah yang lainnya dan menetap di dompu, dan pada saat imigrasi tidak ada syarat administrasi tertentu.(W. HS. 28 – 11. 2016).

##### b) Dari segi Agama

Seorang ulama pertama termuka yang menginjakkan kakinya di negeri dompu sekitar tahun 1528 untuk menyebarkan agama islam dan sambil berdagang adalah syehk Nurdin. (W. SS. 28 – 11. 2016)

Metode yang di terapkan para migrasi arab dalam menyebarkan agama islam yaitu dengan

pendekatan secara emosional dan memberikan tausiah/ceramah mengenai pola kehidupan dalam pandangan Islam yang mudah untuk dipahami oleh masyarakat Dompu pada umumnya, lalu setelah mereka memeluk agama Islam maka akan diajarkan mengaji secara gratis. (W. IS. 2 – 12. 2016)

Sebelum agama islam masuk di Dompu keyakinan yang di anut oleh masyarakat Dompu adalah animisme dan dinamisme atau percaya pada roh-roh halus atau pada pepohonan dan bebatuan. (W. HS. 28 – 11. 2016)

Perkembangan pengikut islam di tahap awal tidak terlalu banyak akan tetapi pendakwah tetap berusaha menyiarkan agama islam dengan berbagai cara supaya masyarakat dompu akan paham dengan agama Allah.(W. NS. 29 – 11. 2016)

Ada berbagai macam tantangan yang di hadapi pendakwah saat itu salah satunya ketika orang-orang dompu yang sudah paham akan ajaran animisme dan dinamisme yang di anut oleh mereka sulit untuk di ajarkan tentang syariat islam. (W. IS. 2 – 12. 2016)

Yang jelas ada peran imigran arab dalam mendirikan sekolah-sekolah islam dan nama lembaga yang didirikannya adalah pondok pesantren Al-anwari.(W. HG. 1 – 12. 2016)

Cara berdakwah di kaum bangsawan saat itu yaitu melalui pengobatan dan pendakwah tidak memintah upah melainkan hanya meminta kepada kaum bangsawan untuk mengikuti ajaran islam. (W. NS. 29 – 11. 2016)

Tokoh islam yang berketurunan arab yang paling berpengaruh saat ini yang ada di dompu yaitu Drs. H. Najamuddin anak dari syehk Al-Mahdahli yang merupakan salah satu migrasi dari jazirah arab. (W. SS. 28 – 11. 2016)

Keturunan arab di abad 21 masih melanjutkan dakwah sampai saat sekarang sewalaupun dengan pola yang berbeda.

Berdasarkan observasi peneliti pada saat melakukan penelitian di lokasi yaitu diantaranya bahwa,

Dalam kehidupan sosial masyarakat Arab mengalami kehidupan sosial yang rukun dengan masyarakat asli Dompu, dan rata-rata masyarakat Arab sudah faseh dalam berbicara menggunakan bahasa Dompu, karena sudah tidak ada tokoh asli migrasi arab di Dompu, melainkan hanyalah generasi/anak dari tokoh masyarakat Arab yang melakukan migrasi. Dalam berinteraksi sosial berjalan baik bahkan berbaur dan bergotong royong selayaknya masyarakat Dompu secara umumnya.(O. I. 28 – 11. 2016)

Aktifitas masyarakat Arab sekarang sudah tidak hanya bergerak di bidang berdagang saja, tapi ada di bidang politik, PNS dan lainya, namun semuanya memiliki usaha berdagang di pasar Dompu, ada yang berdagang pakaian, memiliki percetakan, bahan bangunan, emas dan lainya sebagai penunjang kebutuhan sehari-hari. Dan hampir semua termasuk golongan atas dan menengah yang di buktikan pada pembangunan rumah yang mewah dan megah yang ada di Dompu. (O. I. 28 – 11. 2016)

Pada pengamatan peneliti, peneliti menemukan bahwa kedudukan masyarakat Arab cenderung dihargai oleh masyarakat Dompu, lantaran kearifan dan kebijaksanaan dalam interaksi masyarakat sehari-hari di senangi oleh orang-orang sekitar, serta kebaikan dan selalu mengikuti acara-acara sosial seperti pernikahan, sunatan dan gotong royong lainnya selalu memberikan sumbangan yang di bilang cukup besar (O. II. 29 – 11. 2016).

## 2. Data Hasil Dokumentasi

Berdasarkan data dokumentasi dari jumlah penduduk keturunan arab di kelurahan bada yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.** Dokumentasi Penelitian

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	119
2	Perempuan	81
<b>Total Keseluruhan</b>		200

## PEMBAHASAN

Migrasi berasal dari bahasa inggris yakni *Migration* (perpindahan) jadi, migrasi adalah orang atau golongan bangsa secara besar-besaran menuju daerah baru, di samping itu juga migrasi teraksuk gerakan mendatar atau mobilitas horizontal yang berperan aktif dala pemerataan penduduk. Sedangkan menurut kamus besar bahasa indonesia, migrasi diartikan sebagai perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat lain untuk menetap (Depdiknas, 2005: 742). Sedangkan mukhlis menjelaskan bahwa proses migrasi dilakukan dengan cara jalan ke dalam suatu daerah (migrasi) atau dengan cara keluar daerah atau pulau (imigrasi).

Secara umum migrasi bisa dipahami sebagai salah satu bentuk perpindahan penduduk, dimana seseorang meninggalkan kampung halamannya dengan membawa berbagai harapan terhadap daerah yang menjadi tujuannya. Faktor pendorong suatu wilayah menyebabkan orang berpindah ketempat lain, misalnya karena diwilayah ini tidak tersedia sumber daya yang memadai untuk memberikan jaminan kehidupan bagi penduduknya. Perpindahan penduduk ini juga terkait dengan persoalan kemiskinan dan pengangguran yang terjadi disuatu wilayah.

### 1) Segi Ekonomi

Todaro (dalam Ayu, 2010: 33) bahwa faktor ekonomi merupakan motif yang paling sering dijadikan sebagai alasan utama untuk bermigrasi. Sehingga daerah yang kaya sumber alam tentunya akan lebih mudah menciptakan pertumbuhan ekonominya, meskipun mungkin kurang stabil. Daerah yang kaya sumber daya manusia akan menjadi lokasi yang menarik bagi manufaktur atau jasa, terutama yang menggunakan teknologi tinggi.

Sedangkan faktor penarik suatu wilayah adalah jika wilayah tersebut mampu atau dianggap mampu menyediakan fasilitas dan sumber-sumber penghidupan

bagi penduduk, baik penduduk diwilayah itu sendiri maupun penduduk disekitarnya dan daerah-daerah lain. Penduduk diwilayah sekitanya dan daerah-daerah lain yang merasa tertarik dengan daerah tersebut kemudian berpindah dalam rangka meningkatkan taraf hidup. Hal ini selaras dengan (W. HS. 28 – 11. 2016) yang menyatakan bahwa yang melatarbelakangi masyarakat arab melakukan migrasi ke Dompu dulu yaitu desakan ekonomi yang terhimpit yang tidak sebanding antara pemasukan dengan pengeluaran ekonomi yang ada, akhirnya diputuskan untuk melakukan migrasi ke daerah lain termasuk dompu dengan sembari melakukan perdagangan.

(W. SS. 28 – 11. 2016) Dalam proses migrasi masyarakat arab tidak hanya sekedar melakukan sebuah proses perdagangan saja melainkan dengan menyebarkan agama Islam. Dalam proses migrasi masyarakat Arab di Dompu menggunakan jalur laut dan darat untuk mencapai daerah Dompu. Banyak halangan dan rintangan yang dilewati dimulai dari daerah asal sampai pada daerah tujuannya yaitu Dompu, namun setiap masalah yang dilewati dapat terselesaikan dengan baik.

Jumlah masyarakat arab yang melakukan migrasi pada awalnya berjumlah 8 orang yang salah satunya bapak Husen Agani. Dalam migrasi dulu mereka membawa pakainya dengan menggunakan Dinar (Karung Besar), dalam proses migrasi tidak hanya perjalanan yang pendek, namun membutuhkan proses perjalanan yang panjang dari satu daerah ke daerah lainya yang pada akhirnya menetap di daerah Dompu.

Dalam niatan awalnya terjadinya migrasi hanyalah untuk melakukan berdagang, namun setelah lama menetap di Dompu maka secara bersama masyarakat arab juga melakukan penyebaran agama dengan berdakwah, mendirikan masjid dan bahkan menikah dengan masyarakat lokal Dompu untuk meneruskan generasi darah Arabnya. (W. SS. 28 – 11. 2016) Yang membuat masyarakat arab terus menetap di Dompu tidak hanya serta merta Dompu yang aman, melainkan hampir semua masyarakat arab yang datang di Dompu menikahi masyarakat pribumi Dompu.

Akibat migrasi yang dilakukan di daerah Dompu, masyarakat Arab yang ada di Dompu mengalami perubahan ekonomi yang pesat bahkan menduduki level ekonomi yang tertinggi di Kabupaten Dompu, hal ini terjadi karena pola perdagangan yang dilakukan. Bahkan hampir semua masyarakat arab di Dompu tidak ada yang menduduki ekonomi yang paling rendah, yang rata-rata masuk golongan menengah dan atas pada tataran sosial ekonomi.

Sebelum masyarakat arab migrasi ke Dompu, pekerjaan mereka disana hanyalah pedagang yang memiliki penghasilan yang tidak terlalu besar, selain dari pada itu mereka juga pekerja serabutan dan pengangguran yang sulit mendapatkan lapangan pekerjaan, namun setelah melakukan migrasi ke Dompu perubahan ekonomi keluarga semakin membaik dari sebelumnya di tempat asal

Sekarang aktifitas masyarakat Arab sekarang sudah tidak hanya bergerak di bidang berdagang saja, tapi ada di bidang politik, PNS dan lainnya, namun semuanya memiliki usaha berdagang di pasar Dompu, ada yang

berdagang pakaian, memiliki percetakan, bahan bangunan, emas dan lainya sebagai penunjang kebutuhan sehari-hari. Dan hampir semua termasuk golongan atas dan menengah yang di buktikan pada pembangunan rumah yang mewah dan megah yang ada di Dompu.

## 2) Segi Agama

Selain dari pada pertumbuhan ekonomi akan kehadiran masyarakat migrasi dari Arab melainkan juga kena dampak positif terhadap perkembangan agama Islam di kabupaten Dompu, yang dimana semua migrasi dari arab rata-rata fasih dalam dalil Al-Qur'an, sehingga di ruang lingkup sosial semua ahlak dan gerak gerik di ikuti oleh masyarakat pribumi pada awalnya yang lama kelamaan mendalami ilmu Islam sewalaupun pada awalnya sudah ada agama Islam di daerah Dompu.

Masyarakat arab yang melakukan penyebaran agama islam di kabupaten Domu pada saat itu dengan menggunakan Cara berdakwah di kaum bangsawan saat itu yaitu melalui pengobatan dan pendakwah tidak memintah upah melainkan hanya meminta kepada kaum bangsawan untuk mengikuti ajaran islam (W. NS. 29 – 11. 2016), hal ini sama seperti yang di lakukan oleh salah satu Syehk dari jazirah arab yaitu diantaranya Syehk Nurdin dan Syehk Al-mahdahli yang sampai sekarang nama mereka masih terharum di kabupaten Dompu akan jasa ajaran Islam yang disebarkan.

Perkembangan pengikut Islam di tahap awal tidak terlalu banyak akan tetapi pendakwah tetap berusaha menyiarkan agama islam dengan berbagai cara supaya masyarakat dompu akan paham dengan agama Allah. (W. NS. 29 – 11. 2016). Namun dalam penyebaran agama islam bukan berarti tidak memiliki tantangan yang dihadapi oleh masyarakat jazirah arab yang melakukan migrasi ke Dompu, Ada berbagai macam tantangan yang di hadapi pendakwah saat itu salah satunya ketika orang-orang dompu yang sudah paham akan ajaran animisme dan dinamisme yang di anut oleh mereka sulit untuk di ajarkan tentang syariat islam..

Perkembangan pengikut Islam di tahap awal tidak terlalu banyak akan tetapi pendakwah tetap berusaha menyiarkan agama islam dengan berbagai cara supaya masyarakat dompu akan paham dengan agama Allah. (W. NS. 29 – 11. 2016). Namun dalam penyebaran agama islam bukan berarti tidak memiliki tantangan yang dihadapi oleh masyarakat jazirah arab yang melakukan migrasi ke Dompu, Ada berbagai macam tantangan yang di hadapi pendakwah saat itu salah satunya ketika orang-orang dompu yang sudah paham akan ajaran animisme dan dinamisme yang di anut oleh mereka sulit untuk di ajarkan tentang syariat islam.

Namun seiring berjalanya waktu akhirnya sampai sekrang penganut agama Islam di Dompu sudah semakin meningkat, dalam rangka meningkatkan pemahaman tentang keislaman masyarakat Dompu oleh karena (W. HG. 1 – 12. 2016) peran imigran arab dalam mendirikan sekolah-sekolah islam, Lembaga-Lembaga pengajian sampai pada mendirikan pondok pesantren Al-anwari di Dompu

## IV. SIMPULAN

Proses migrasi yang dilakukan masyarakat Arab dilakukan lewat jalur laut dan darat dengan memakan waktu yang cukup lama dari satu daerah ke daerah lainya. hal ini disebabkan jalur transportasi pada waktu itu tidak terlalu canggih seperti saat sekarang ini, Selain dari faktor ekonomi yang menjadi latarbelakangan terjadinya migrasi Arab di Dompu melainkan ada juga faktor politik dan geografis daerah Arab yang cenderung gersang dan panas. Yang membuat migrasi Arab memilih Dompu menjadi tempat tujuan migrasi yaitu karena posisi Dompu salah satu daerah berkembang dan memiliki potensi Alam yang masih murni dan aman dari konflik sosial, sehingga yang pada awalnya migrasi Arab hanya sekedar berdagang saja tetapi akhirnya menetap dan menikah dengan masyarakat di daerah Dompu.

Pada awalnya niatan migrasi ke Dompu hanya saja berdagang dan tidak menetap, namun seiring berjalannya waktu akhirnya menetap dan juga ikut mengembangkan agama Islam di daerah Dompu sampai saat sekarang. Jumlah generasi arab di Dompu khususnya di kelurahan Bada yaitu berjumlah 119 jiwa. Yang mayoritas berprofesi pedagang, PNS, dan wiraswasta lainya. Dalam kedudukan sosial dan berinteraksi masyarakat generasi Arab kerap kali dihargai dan di sanjung oleh masyarakat sekitar karena sifat saling membantu dan tidak tertutup dengan masyarakat lainya. Dan generasi arab rata-rata memiliki kedudukan/status sosial menengah dan atas, lantaran pertumbuhan ekonomi yang di dapat sangat banyak.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agus, Sembering. 1985. *Konsep Migrasi Kekinian*. Yogyakarta: Tiara Wacana  
Yogya
- Andri. 2003. *Tekanan Ekonomi, Politik Pada Imigran*. Surabaya. Kencana Mas.
- Arif, Munir. 2000. *Proses Tranmigrasi Masyarakat*. Bandung: Universitas ITB
- Arikunto, Suharsimin. 2010. *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Gramedia  
Pustaka
- Benyamin. 2014. *Transmigrasi Masyarakat Renda Bima ke Renda di Kabupaten Dompu*. Dompu; STKIP Yapis Dompu
- Brodjonegoro. 2000. *Ilmu Ekonomi Regional Imigran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Feriansyah, Martin. 2003. *Transmigrasi, Migrasi dan Urbanisasi*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamidi Jazim. 2015. *Hukum Keimigrasian Bagi orang Asing di Indonesia*. Jakarta  
Timu: Sinar Grafika
- KBBI.1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Indonesia Ku
- Kusuma. 2004. *Pola migrasi Dalam Perspektif Hukum*. Yogyakarta. Pers UGM

- Lexys J.Moleong. 1995. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung ; PT Remaja Rosdakarya.
- Meleong L.J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Munandar, Pelras. 2006. *Model Migrasi di Era Modern*. Jakarta: Kencana
- Najamudin, dkk. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Puspita, Ayu. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Mempengaruhi Minat Migrasi Sekuler di Indonesia*. Semarang: Universitas Ponerogo.
- Seoryanto Agoes. 2013. *Sejarah Kabupaten Dompu*. Dompu. Pemerintah Dompu
- Sugiyono. 2008. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Syamsul, Poeleongan. 2003. *Transmigrasi Sejak dari Zaman Kolonialisasi*. Jakarta : Raja grafindo Persada
- Tjitoherijanto. 2007. *Peningkatan Taraf Hidup Imigran*. Jakarta: Nalar Pers
- Wahyu, Todaro. 1969. *Faktor Pertumbuhan Penduduk*. Makasar: FIS UNM